

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

1. Luas Wilayah

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Pangean yang mempunyai jumlah penduduk 20.718 jiwa dengan luas wilayah 145,32 Km² dan terdiri dari 17 Desa (tahun 2014). Ibukota kecamatan pangean adalah Pasarbaru. Jarak ibukota Kecamatan Pangean ke Ibukota Kabupaten adalah lebih kurang 31 km.

Batas-batas wilayah kecamatan Pangean:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Benai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan hilir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai dan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat

2. Topografi

Topografi Kecamatan Pangean merupakan (tanah datar dan berbukit-bukit) dengan ketinggian sekitar 65 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Pangean pada lapisan atas berjenis (hitam gembur) dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning.

3. Iklim

Iklim di Kecamatan Pangean merupakan iklim Tropis dengan suhu udara berkisar antara 20 derajat celcius sampai dengan 35 derajat celcius. Sedangkan musim yang ada di Kecamatan ini adalah musim hujan dan

musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret dan musim kemaraunya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus.

4. Sungai

Sungai besar yang mengalir di Kecamatan Pangean adalah Sungai Batang Kuantan yang merupakan aliran dari sungai yang ada di Propinsi Sumbar (Danau Singkarak) yang bermuara ke Kabupaten Indragiri Hulu. Disungai ini sebagian masyarakat dijadikan tempat mandi, menangkap ikan, menambang pasir, dan bahkan sekarang ini dijadikan tempat menambang emas (*mandompong*).

5. Perlembagaan pemerintah

Kecamatan Pangean dipimpin oleh seorang camat yang dibantu oleh perangkat-perangkatnya dan kepala desa, yang semuanya bekerja sesuai dengan jabatan dan kewenangan yang telah dipangkunya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tentang struktur organisasi kecamatan Pangean.

Tabel II.1
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Camat Pangean

No	NAMA/NIP	JABATAN
1	Novrion, S.Sos/19721113 200003 1 001	Camat
2	Jhon Pitte Alsi, S.IP/19801012 200501 1006	Sekretaris Kecamatan
3	Jafrialdi/19700912 199403 1 004	Kasubbag. Program
4	Ade Jon Karnedi/19760830 200904 1 001	Kasubbag. Umum
5	Sutan Abidin, SE/19810806 200701 1 004	Kasubbag. Keuangan
6	Harmon Burhan/19560511 197902 1 001	Kasi Pemerintahan
7	Iskandar/19650818 198603 1 011	Kasi PMD
8	Hendry Putra U/19670101 198903 1 001	Kasi Trantib

Sumber : Camat/KSK Pangean

Kecamatan Pangean dihuni oleh 20.718 penduduk atau 5.216 KK, yang terdiri dari 10.153 laki-laki dan 10.565 perempuan. Dengan rincian sebagai tabel berikut :

Tabel II.2
Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	10.153 jiwa	49,1 %
2	Perempuan	10.565 jiwa	50,9 %
Jumlah		20.718 jiwa	100 %

Sumber : Kantor Camat Pangean

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan penduduk Kecamatan Pangean lebih banyak kaum perempuan yaitu sebanyak 10.565 jiwa atau 50,9 % dan laki-laki sebanyak 10.153 jiwa atau 49,1 %. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) yaitu 5.216 kepala keluarga.

6. Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan adalah sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memajukan bangsa.

Agar pendidikan berjalan lancar maka diperlukan fasilitas atau sarana pendidikan, adapun sarana pendidikan di kecamatan Pangean sudah sangat memadai. Dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel II.3
Sarana Pendidikan di Kecamatan Pangean

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK	11 unit
2	SD	20 unit
3	SLTP	8 unit
4	SLTA	3 unit
Jumlah		51 unit

Sumber :UPTD Pendidikan Kec. Pangean

7. Organisasi Sosial

Sarana sosial yang dimiliki oleh kecamatan Pangean terdiri dari puskesmas dengan adanya Puskesmas ini memudahkan masyarakat untuk berobat dan berkonsultasi tentang masalah kesehatan lainnya, pos ronda untuk keamanan masyarakat, balai-balai adat untuk acara pertemuan adat.

8. Mata Pencarian

Harus diakui bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup banyak dalam menentukan tingkat mata pencarian masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi akan cenderung berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Lingkungan dan alam pun ikut berperan dalam menentukan karakteristik mata pencarian masyarakat setempat. Khususnya Kecamatan Pangean yang kondisi alamnya sangat mendukung untuk pertanian dan perkebunan, maka masyarakat cenderung untuk bertani dan berkebun. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat Kecamatan Pangean yang menjadi petani baik dan berkebun.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat kecamatan Pangean mempunyai berbagai macam usaha, hal ini sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing masyarakat.

Masyarakat Pangean mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam seperti; petani, pedagang, karyawan industri, PNS, TNI/POLRI, peternak, sopir, tukang jahit, wiraswasta, nelayan, pertukangan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.4
Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan
Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Petani	903	17,3 %
	Perkebunan	1.134	21,7 %
	Pedagang	447	8,5 %
	Peternak	89	1,7 %
	Karyawan industri	430	8,2 %
	Guru	219	4,2 %
	PNS	308	6,0 %
	TNI/ POLRI	48	0,9 %
	Wiraswasta	641	12,3 %
	Buruh	210	4,0 %
	Sopir	53	1,0 %
	Penjahit	56	1,1 %
	Nelayan	42	0,8 %
	Pensiunan	51	1,0 %
	Tukang	97	1,9 %
	Lainnya	488	9,4 %
	Jumlah	5.216	100%

Sumber : Data dari Kantor Camat Kecamatan Pangean

9. Adat Istiadat

Adat istiadat tumbuh dari kebiasaan masyarakat yang secara turun temurun dan menjadi tingkah laku sehari-hari dalam hidup dan kehidupan serta pergaulan sehari-hari.

Asas dari adat istiadat memelihara keseimbangan dalam hubungan kerukunan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Peranan adat istiadat dari dahulu sampai sekarang masih tetap terpelihara dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya adat istiadat yang terdapat di kecamatan pangean tidak jauh berbeda dengan adat istiadat melayu pada daerah lainnya seperti pernikahan. Sebelum melaksanakan pernikahan, terlebih dahulu melalui langkah-langkah seperti *merisik* yaitu berkumpulnya kedua belah pihak

keluarga, baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan, hal ini dilakukan dalam proses pengenalan baik dari pihak calon maupun dari pihak keluarga masing-masing.

10. Kehidupan Beragama Masyarakat

Ajaran agama Islam sangat mewarnai kehidupan masyarakat kecamatan Pangean. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk kecamatan Pangean memeluk Agama Islam, namun ada juga yang beragama selain islam, untuk melihat kuantitas dalam angka-angka yang jelas dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.5
Jumlah Penduduk Kecamatan Pangean
Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	20.614 jiwa	99,5 %
2	Kristen	104 jiwa	0,5 %
3	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
Jumlah		20.718 jiwa	100 %

Sumber : Camat/KSK Pangean

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Pangean yang beragama islam sebanyak 20.614 jiwa atau 99,5 % dan yang beragama kristen sebanyak 104 jiwa atau 0,5 %.

Oleh karena banyaknya penduduk kecamatan Pangean yang memeluk Agama Islam, maka sarana peribadatan yang ada ditempat ini sangat banyak. Hal ini dapat dilihat dalam angka-angka dalam tabel berikut:

Tabel II.6
Tempat ibadah di Kecamatan Pangean

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	20 unit
2	Mushallah	108 unit
3	Gereja	1 unit
Jumlah		129 unit

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tempat ibadah di kecamatan Pangean berupa Mesjid berjumlah 20 unit, Mushallah berjumlah 108 dan gereja 1 unit.

Dari tabel menunjukkan bahwa sarana ibadah berupa mushallah lebih dominan dibandingkan dengan sarana ibadah lainnya. Masyarakat Pangean yang menggunakan sarana ibadah tidak hanya digunakan untuk tempat shalat saja, akan tetapi juga digunakan sebagai sarana keagamaan lainnya. Seperti digunakan tempat wirid ibi-ibu yang diselenggarakan sekali seminggu, wirid sosial kematian sekali sebulan, pengajian anak-anak setiap malamnya dan peringatan keagamaan lainnya

11. Sosial dan Budaya

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia yang sudah lama hidup bersama dan saling bekerja sama, yang bertujuan tidak lain adalah untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan dengan seni, baik berupa seni suara, sen tari, seni rupa dan lain

sebagaiya. Namun sesungguhnya kebudayaan itu bukan hanya seni melainkan seni itu merupakan salah satu dari kebudayaan.²⁰

Sedangkan sosial budaya itu sendiri terdiri dari dua suku kata yakni sosial dan budaya sosial dalam kamus bahasa indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat.²¹ Sedangkan budaya diartikan dengan keadaan, kebudayaan merupakan hasil dari karya manusia yang bersifat keindahan peradaban.²²

Dalam kehidupan manusia sebagai khalifah di permukaan bumi tentu memiliki beraneka ragam kehidupan sosial dan budaya. Ini merupakan hal yang wajar karena setia individu yang hidup sudah mempunyai kebudayaan sendiri, terutama yang berasal dai nenek moyang meraka yang dikenal dengan adat istiadat. Ini sangat berguna untuk mengatur kehidupan individu yang ada dalam kelompik masyarakat tersebut.

Adat istiadat memang banyak macam dan ragamnya. Oleh karena itu tidak salah adat istiadat adalah hal yang membedakan satu suku dengan suku yang lainnya. Adat istiadat diadakan dengan tujuan mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan sosial maupun individu. Dalam hal ini dijelaskan oleh Taufik Abdullah yang mengatakan tradisi

²⁰ Sidi Ghazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosial Dan Sosiograf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) h 30

²¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h 188.

²² Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997) h 341.

atau adat istiadat biasanya didefinisikan sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi semua anggota masyarakat.²³

Dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Pangean yang mempunyai bermacam suku dan budaya, pada umumnya mereka hidup rukun dan damai. Perbedaan suku, golongan bahkan agama tidak menjadikan mereka sulit untuk bergaul dengan sesama sementara budaya-budaya daerah setiap suku terbina melalui kesenian tradisional seperti pacu jalur, silat, saluang, rebab dan lain sebagainya. Adapun suku-suku yang ada di Kecamatan Pangean dapat dilihat sebagai berikut :

1. Suku Melayu
2. Minang
3. Jawa
4. Bugis
5. Batak

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan hubungan antar suku adat tersebut, masing-masing suku membentuk perkumpulan yang dipimpin oleh ketua yang mengkoordinir anggotanya. Tiap perkumpulan ini meruakan suatu wadah untuk menampung berbagai kegiatan sosial bahkan kegiatan keagamaan. Dari masing-masing membawa adat istiadat dari daerah dimana ia berasal, sehingga dengan munculnya adat istiadat dari daerah luar tersebut semakin memperkaya adat dan budaya daerah di Kecamatan Pangean tersebut.

²³ Taufik Abdullah, *Sejarah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987) h. 104.

B. Tinjauan tentang *heler* padi

Heler merupakan alat atau mesin perontok kulit padi, dimana padi atau gabah dimasukkan ke dalam mesin *heler* tersebut, setelah mengalami proses di dalam mesin, padi tadi keluar dalam bentuk beras. Pekerjaannya bisa dilakukan oleh dua orang dimana satu orang memasukkan padi ke dalam mesin, dan satu orang lagi menampung hasil dalam bentuk beras, tetapi bisa juga dikerjakan oleh satu orang namun kerjanya agak sedikit rumit.

Dalam proses penggilingan padi, mesin *heler* ini menghasilkan tiga bagian, yang pertama adalah kulit padi atau disebut juga sekam, yang kedua adalah beras, dan yang ketiga adalah *dedak* yaitu bagian beras yang halus bercampur dengan kulit padi. *Dedak* bisa dijadikan untuk pakan ternak seperti ayam, bebek, bisa juga untuk campuran makan kambing dan sapi.

Mesin *heler* ini baru ada di kecamatan Pangean pada tahun 1981 sebelum ada mesin *heler* ini masyarakat mengolah padi dengan cara tradisional, yaitu ditumbuk dengan menggunakan lesung dan alu. Dahulu hanya ada satu mesin *heler* di Kecamatan Pangean, seiring dengan perkembangan zaman sekarang sudah ada sepuluh buah mesin *heler* di Kecamatan Pangean. Mesin *heler* ini aktif setiap hari dan biasanya akan lebih aktif pada musim-musim setelah petani panen padi.²⁴

²⁴ Hasan, tokoh masyarakat, wawancara tanggal 28 september 2014.